

Acara | Agile DNA Power-UP Webinar vol. 3: Impossible vs I Am Possible, You Are the Game Changer

POWER-UP!

**Possible,
Changer .**



Agile DNA Power-UP Webinar vol. 3: Impossible vs I Am Possible, You're the Game Changer

an:

Menjadi game changer? Siapa takut!

Dalam pekerjaan, seringkali kita menghadapi tantangan. Banyak hal-hal yang kita nggak ketahui dan nggak biasa kita hadapi, dan kadang kita membuat kesalahan. Tapi, alih-alih mematahkan semangat, kita dapat belajar bagaimana mengubah hal-hal mustahil menjadi kesempatan! Yuk jadi *game changer* bukan hanya dalam pekerjaan, tapi juga pada hidup kita.

Gagasan ini menjadi inti dari DNA Power-UP! Webinar kemarin yang digelar pada 23 Oktober, 2020 bertema “**Impossible vs I’m Possible: You’re the Game Changer!**” yang dibawakan **Soffi Tsaurah Islami** (Head of Customer Experience). Pada sesi ini, **Kirill Odintsov** (Head of Data Science) bersama **Kavindira Amarendiran** (Product Manager Traffic Value Stream iPrice) berbagi pengalaman mereka tentang bagaimana cara mengatasi tantangan dalam pekerjaan. Yuk cari tahu apa yang mereka diskusikan!

Cerita Kavin

Kavin sempat bersekolah dan bekerja di Kanada selama sepuluh tahun sebelum kembali ke Malaysia untuk menjadi Product Manager (PM). Dia ingat *product grooming* pertamanya: saat itu, rapat berlangsung dengan sangat canggung baik untuk Kavin maupun untuk tim. Saat itu, ia melihat dua hal yang bisa diperbaiki.

Pertama, tim dia kesulitan mengerti cara dia ngomong karena sebagian besar dari mereka belum fasih Bahasa Inggris. Jadi, dia coba melafalkan kata-kata dia, memakai lebih banyak visual, dan mendorong mereka untuk *speak up* dan nggak malu dengan keterbatasan bahasa. Kedua, dia ada tantangan untuk *outline* WHY dan WHAT dari *user story* yang dia bikin. Ini terjadi karena dia belum punya pengetahuan mendalam tentang SE Q, jadi dia harus cepat belajar! Dia juga mengadakan sesi *knowledge sharing* secara berkala dengan ahli SEO *in-house* dan bertanya ke sesama PM dia untuk

Kavin sudah lebih percaya diri setelah memahami masalahnya dan membuat beberapa rencana untuk mengatasinya. Dia terinspirasi dari Kobe Bryant – sikap *Mamba*: komitmen untuk menjadi yang terbaik selangkah demi selangkah. Seperti Agile, ini adalah proses untuk terus menjadi lebih baik. Kavin menyebutkan bahwa kita selalu harus punya *growth mindset*, di mana salah satunya adalah hari ini harus lebih baik daripada hari kemarin. Selain itu, kita harus sangat terbuka dengan *feedback*.

Cerita Kirill

Kirill bercerita tentang pengalaman proyek pertama dia di Indonesia yang membuat dia panik dan banyak berpikir. Saat itu *partner*-nya belum siap, semuanya terasa acak dan dia nggak bisa apa-apa selama perjalanan bisnis. Dari situasi itu, dia belajar untuk membuat *checklist* dari awal sebelum pergi ke perjalanan penting.

Kirill mengutip Thomas Edison:

“Saya menemukan 10.000 cara dia nggak bisa kerja”. Dia bilang bahwa kamu belum tahu sebelum kamu mencoba, dan itu yang dilakukan saat bekerja di riset atau proyek inovasi. Dia bercerita tentang bagaimana dia berhenti takut kalau dia dan rekannya tidak bisa menyelesaikan proyek. Justru, dia melihat kenapa proyeknya belum siap dan merancang proses untuk mencegah hambatannya kedepannya. Setelah mengatasi tantangan, dia jadi lebih tenang dan siap untuk belajar dari proyeknya.

Kirill juga memberi *tips* untuk mengatasi hal yang mustahil:

1. Kita harus berasumsi bahwa nggak ada yang mustahil. Beberapa tugas memang terlalu memakan waktu dibanding dengan manfaatnya.
2. Kita harus banyak bertanya untuk mengerti kenapa ada yang mustahil.
3. Kita jangan takut untuk menantang orang-orang yang bilang sesuatu itu mustahil. Harus dengan akal sehat.
4. Jangan berekspektasi untuk mencapai yang ‘mustahil’ secara langsung. Kita harus berencana kecil-kecil untuk mencapai tujuan.

Dari sesi Q & A, Kirill menjawab beberapa pertanyaan.

Untuk menghadapi kritikan tanpa defensif, menurut dia itu nggak sederhana, dan butuh sering latihan. Kita bisa mengidentifikasi kritiknya, mendengarkan, dan memahaminya. Tapi ambil waktu untuk mengatur emosi, dan setelah itu kita bisa berpikir lebih objektif dan bisa merespon lebih baik.

Untuk meningkatkan motivasi selama situasi WFH, menurut dia perlu ada perpisahan dari area kerja dan kehidupan biasa (kalau bisa). Cari juga hobi baru yang nggak berhubungan dengan kerja agar kita nggak terus-terusan bekerja.

Selain sesi menarik ini, kami juga memberi hadiah spesial untuk peserta yang bertanya. Selamat untuk **Marcello Susanto** (Data Scientist) yang menang voucher GoPay!

Kalau kamu mau menonton webinarnya, kamu bisa akses di [sini](#).

Sampai jumpa di sesi DNA Power-UP! berikutnya!

- Acara | #AyoMajuBersama: Jaga Keuangan Tetap Nyaman
- Acara | Check Up Before Check Out: Jaga Kesehatan Finansial bersama Finansialku
- Acara | No Glitch Hackathon 2021

Kami Peduli

- Kami Peduli | Akhir Pekan Bersama Oma Opa di Panti Werdha
- Kami Peduli | Berbagi Gizi dan Kebaikan di Bulan Ramadan bersama Aksi Cepat Tanggap
- Kami Peduli | COVID-19: Program Vaksinasi Kita